

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan yang layak merupakan sebuah keharusan serta hak yang mestinya diperoleh tiap-tiap individu terkhususnya oleh seorang anak. Menjalani kehidupan dengan keluarga yang utuh dengan ketercukupan kebutuhan akan menunjang proses tumbuh dan kembang anak secara maksimal. Pada skala negara pada umumnya termasuk di dalamnya Indonesia peran dari orangtua masih seringkali terabaikan. Menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional pada tahun 2021, sekitar 2,67% dari 30,83 Juta Jiwa anak usia muda masih tidak dapat merasakan kehidupan tinggal dengan orangtua mereka (Okta Aulia et al., 2024). Lebih lanjut mengutip dari data Kementerian Sosial 15 Desember 2020 tercatat jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 67.368 orang (PMK, 2020). Data tersebut bukanlah angka yang sedikit mengingat anak merupakan aset dari suatu bangsa yang perlu pengawasan maksimal dari keluarga, masyarakat dan pemerintah negara pada umumnya.

Keluarga merupakan institusi terdekat dengan seorang anak yang memiliki segudang fungsi dan peran yang sangat penting. Dalam sebuah keluarga seorang anak akan mendapatkan kasih sayang, penerimaan, kepercayaan serta ketulusan. Duvan dan Logan (1986) mendefinisikan keluarga sebagai kumpulan individu yang memiliki ikatan atas dasar perkawinan, kelahiran, serta adopsi yang memiliki visi untuk tetap

mempertahankan budaya serta menunjang perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial anggota keluarga (Hamdani & Dkk, 2019). Dalam konteks budaya adat Minangkabau keluarga haruslah sepenuhnya memberikan pengasuhan untuk seorang anak hal ini sejalan dengan sistem kekerabatan *matrilineal* yang memposisikan keluarga besar seperti saudara laki-laki dari ibu (*mamak*) ikut serta dalam mendidik anak. Pada tataran keluarga tradisional keluarga luas berperan penting dalam mendidik dan memberikan pelayanan kepada anak (Pilyta & Setiawati, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dan ikatan pada masyarakat Minangkabau sangatlah kuat dalam anggota keluarga luas. Seperti jika terjadi suatu musibah atau dalam hal ini ketidak mampuan orangtua dalam memberikan nafkah kepada anaknya, maka semua sewajarnya anggota keluarga haruslah saling membantu dalam menafkahi kebutuhan yang diperlukan oleh anak.

Faktanya seiring dengan perkembangan zaman yang didukung oleh perubahan fungsi dan kedudukan dalam keluarga menyebabkan pergeseran cara pandang keluarga dalam memaksimalkan peran dari keluarga itu sendiri sehingga terjadi pelepasan fungsi dari keluarga luas dalam memberikan bantuan dan pertolongan terhadap tumbuh kembang seorang anak (Irwan et al., 2022). Maka dalam hal ini panti asuhan hadir sebagai lembaga sosial yang diinisiasi oleh pemerintah dan masyarakat sebagai pelengkap atau bahkan pengganti fungsi keluarga dalam menunjang kebutuhan anak, terlebih ketika adanya ketidakberdayaan struktur dan peran di dalam keluarga. Lembaga Sosial yang dalam hal ini panti asuhan hadir sebagai alternatif untuk

menunjang pemenuhan kebutuhan anak agar mereka mendapatkan kehidupan yang layak dalam hidup dan tumbuh kembangnya. Pemenuhan kebutuhan dasar anak menjadi tolak ukur tercukupi kebutuhan pada masa pertumbuhan anak tersebut. Hak dasar anak di Indonesia dijamin oleh undang-undang, terutama melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Hak-hak yang dimaksud mencakup hak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang secara optimal, serta hak atas pelayanan kesehatan, pendidikan, emosional, sosial serta perlindungan (Republik Indonesia, 2002).

Kesiapan yang terjamin dari panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan yang disebutkan diatas tentu akan menjadi jawaban bagi mengapa orangtua dan anak asuh mengambil keputusan untuk memasukkan anak ke panti. Menurut (Silitonga et al., 2023) ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana di panti sangatlah penting untuk menunjang perkembangan anak-anak di panti. Peneliti mencoba memfokuskan arah penelitian ini pada panti asuhan yang dikelola oleh Dinas Sosial sebab anak asuh yang ditampung pasti akan lebih bervariasi daerah asalnya serta jumlah kuota yang diterima juga akan lebih banyak. Panti yang berada di bawah naungan Dinas Sosial adalah PSAABR Budi Utama Lubuk Alung.

Dalam pelayanan operasionalnya PSAABR Budi Utama Lubuk Alung memberikan fasilitas pelayanan secara menyeluruh di dalam asrama kepada anak asuh, mulai dari sandang, pangan maupun papan. Namun, untuk pendidikan formal anak asuh dilaksanakan di luar asrama dengan tetap dibiayai sepenuhnya oleh panti, dalam

hal ini anak asuh bisa menyesuaikan memilih pada sekolah yang sudah ditentukan oleh pihak panti. Saat ini PSAABR Budi Utama Lubuk Alung telah menampung sebanyak 75 orang anak asuh. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa secara keseluruhan anak asuh bersekolah pada jenjang pendidikan dasar hingga SLTA sederajat. Agar lebih jelasnya informasi terkait data anak asuh tersebut akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Table 1.1 Data Persebaran Daerah Asal Anak Asuh

No.	Asal Kabupaten/Kota	Jumlah
1.	Kabupaten Padang Pariaman	18 Orang
2.	Kabupaten Pasaman	17 Orang
3.	Kabupaten Sijunjung	12 Orang
4.	Kota Padang	9 Orang
5.	Kabupaten Kep. Mentawai	5 Orang
6.	Kabupaten 50 Kota	3 Orang
7.	Kabupaten Pasaman Barat	3 Orang
8.	Kabupaten Tanah Datar	2 Orang
9.	Kabupaten Solok	1 Orang
10.	Kabupaten Dharmasraya	1 Orang
11.	Kabupaten Pesisir Selatan	1 Orang
12.	Kota Padang Panjang	1 Orang
13.	Kota Medan	1 Orang
14.	Kota Dumai	1 Orang

Sumber : Kasi Pelayanan Anak Asuh (Lampiran SK Klien 2025)

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas, terlihat persebaran daerah asal anak asuh yang berada di PSAABR Budi Utama Lubuk Alung berasal dari berbagai daerah di Sumatera Barat dan luar Sumatera Barat. Persebaran ini menandakan bahwa

program pengasuhan yang dijalankan memiliki jangkauan yang dapat diakses oleh anak-anak dari berbagai wilayah. Masing-masing daerah menyumbang jumlah anak asuh yang berbeda dengan daerah penyumbang terbanyak adalah Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 18 orang, lalu disusul oleh Kabupaten Pasaman dengan jumlah 17 orang. Hal ini menggambarkan kondisi sosial yang berbeba-beda pada tiap wilayah terkhususnya Sumatera Barat. Keberagaman daerah asal anak asuh ini juga mengindikasikan permasalahan sosial serta perlindungan yang dilakukan oleh panti asuhan tidak terpusat pada satu lokasi tertentu.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di PSAABR Budi Utama Lubuk Alung menunjukkan bahwa panti sosial tersebut secara umum memenuhi kebutuhan dasar anak asuh yang tinggal disana secara fisik. PSAABR Budi Utama Lubuk Alung menghadirkan lingkungan yang mendukung untuk anak asuh dalam proses tumbuh dan berkembangnya, seperti pemberian makan yang teratur, biaya hidup dan sekolah yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan anak asuh serta fasilitas tempat tinggal yang cukup memadai. Disamping itu juga diketahui sebanyak 60 orang anak asuh berstatus sebagai anak kurang mampu dan 15 orang lainnya berstatus yatim, piatu, dan yatim piatu. Lebih lanjut peneliti juga mendapatkan informasi bahwa anak asuh yang berada di PSAABR Budi Utama Lubuk Alung memiliki jadwal pulang kampung rutin sebanyak dua kali dalam satu tahun yaitu setiap libur semester sekolah mereka. Jadwal ini telah dirancang oleh pihak pengelola panti asuhan agar bisa memberikan

kesempatan kepada anak asuh untuk menjalin hubungan secara langsung dengan keluarga yang berada di kampung halaman.

Mengutip pendekatan analogi Spencer dalam (Awaru, 2021) bahwa dalam proses memahami, keluarga diibaratkan sebagai sebuah organisasi yang anggotanya terdiri dari orangtua dan anak. Setiap mereka hendaknya menjalankan fungsi sebagai suatu kesatuan, jika terjadi gangguan pada salah satunya maka proses perjalanan hidupnya juga akan terganggu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Runkat et al., 2024) menunjukkan bahwa anak seringkali mengalami tantangan dalam memecahkan masalah pribadi mereka yang berkaitan dengan kondisi psikologis yang dalam hal ini seperti inferior, terlalu mudah putus asa, hingga pada tahap menutup diri terhadap orang lain yang menyebabkan timbulnya stres pada kalangan anak asuh yang bersumber dari tidak terlaksananya pengasuhan berbasis keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa ada banyak tantangan yang dialami oleh anak ketika berada di rumah, ini juga menjadi bagian dari alasan mengapa anak dan orangtua memutuskan anak masuk ke panti asuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Pada tataran kehidupan anak yang hidup dan besar di luar lingkungan keluarga atas keputusan orangtua dan anak, dapat dipahami bahwa keputusan anak untuk tinggal di panti asuhan tidak secara tiba-tiba terjadi, melainkan terdapat berbagai faktor pendorong dalam mengambil keputusan tersebut. Faktor yang dimaksud diantaranya adalah faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal sebelum dan sesudah di

panti. Fenomena ini tentu menghadirkan segudang pertanyaan terkait alasan anak masuk ke panti. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas melalui penelitian yang akan dilakukan dan kajian terhadap berbagai pemikiran dan tulisan terkait keluarga, maka rumusan masalah dari penelitian yang akan dipecahkan, yaitu :
“Alasan Anak ke Panti (Studi Pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja PSAABR Budi Utama Lubuk Alung)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

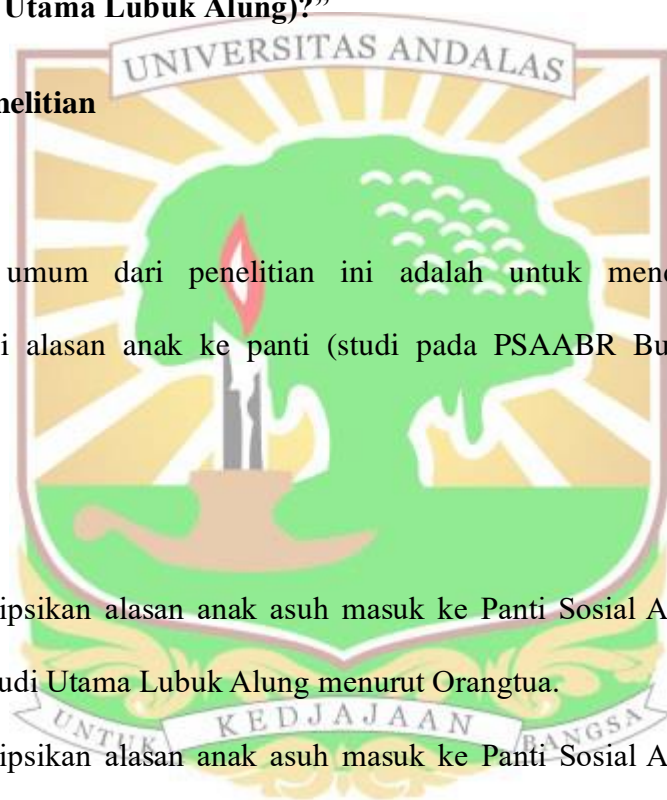
Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi alasan anak ke panti (studi pada PSAABR Budi Utama Lubuk Alung).

Tujuan khusus :

- a. Mendeskripsikan alasan anak asuh masuk ke Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung menurut Orangtua.
- b. Mendeskripsikan alasan anak asuh masuk ke Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung menurut Anak.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademis



1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dibidang Sosiologi keluarga, khususnya mengenai alasan anak asuh memilih masuk ke panti asuhan.
 2. Dapat dijadikan referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang serupa yang berhubungan dengan studi keluarga dari perspektif sosiologi.
- b. Manfaat Praktis
1. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengelola panti asuhan, khususnya Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dalam mendalami alasan anak asuh masuk ke panti asuhan.
 2. Dapat menjadi masukan bagi pengasuh dan pengelola panti asuhan dalam merancang program pengasuhan yang tidak hanya terfokus pada kebutuhan fisik, tetapi juga memperhatikan hubungan sosial anak asuh dengan orangtua.
 3. Dapat memberikan wawasan bagi keluarga bahwa betapa pentingnya menjaga stabilitas kehidupan berkeluarga agar dapat menjamin proses tumbuh dan kembang anak berjalan dengan baik.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Anak Asuh

Anak merupakan seseorang yang mengalami proses perkembangan awal secara fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Menurut R.A Kosnan anak merupakan individu muda dengan umur belia pada situasi dan perjalanan kehidupan sebab mudah terdoktrin

oleh keadaan sekitarnya. Lebih lanjut Romli Atmasasmita, mengemukakan bahwa anak ialah manusia yang berada pada fase dibawah usia tertentu juga belum dewasa dan menikah (Santriati, 2020). Anak ialah individu yang berada dalam fase perkembangan, hal ini mengacu pada individu yang baru lahir hingga remaja. Dalam ranah keluarga anak merupakan keturunan dari pasangan orangtua. Demikian berarti anak merupakan aset berharga bagi keluarga dan bangsa yang akan menjadi estafet penerus generasi dalam masyarakat.

Anak Asuh menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orangtuanya atau salah satu orangtuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar (Republik Indonesia, 2002). Sedangkan anak asuh menurut (Qamarina, 2017) adalah anak yang mendapatkan pelayanan dari pengasuhan oleh seseorang ataupun institusi yang disebabkan oleh lemahnya ekonomi keluarga.

1.5.2 Konsep Alasan

Alasan menurut KBBI adalah dasar bukti atau keterangan yang dipakai untuk menguatkan pendapat. Alasan objektif merupakan realitas sosial yang telah diterima melalui konstruksi sosial serta media yang berasal dari eksternal juga bersifat faktual dalam pandangan masyarakat, sedangkan alasan subjektif ialah realitas yang dipahami, diinterpretasikan serta diserap oleh individu melalui interaksi sosial (Hadiwijaya, 2023). Alasan anak ke panti menjadi indikator penting dalam menjalani kehidupan

anak asuh di panti asuhan. Hal ini akan menentukan kenyamanan anak asuh ketika mereka telah masuk ke panti asuhan. Menurut (Setiarini & Stevanus, 2021) bahwa alasan anak ke panti disebabkan oleh motivasi pribadi anak itu sendiri seperti keinginan untuk hidup mandiri serta ingin mencari pengalaman baru, pada kasus lain alasan anak ke panti juga disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak memadai atau bisa dikatakan kurang mampu sehingga orangtua memilih untuk menitipkan anaknya ke panti asuhan. Disisi lain alasan anak ke panti juga disebabkan oleh keputusan yang diambil oleh orangtua atas dasar pertimbangan beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Masalah ekonomi sebab tuntutan biaya hidup yang sangat tinggi
2. Waktu orangtua yang terbatas untuk anak disebabkan oleh jam kerja yang tinggi namun gaji kecil.
3. Harapan terhadap anak untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik.
4. Panti asuhan dapat memberikan jaminan terhadap kebutuhan sehari-hari serta pendidikan anak itu sendiri (Basnur, 2014).

Dari pernyataan berbagai sumber diatas dapat dipahami bahwa ada banyak hal yang menjadi penyebab anak masuk ke panti asuhan.

1.5.3 Konsep Panti Sosial

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan

pengganti orangtua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional (Karyadiputra et al., 2019).

Lebih detail juga dijelaskan bahwa panti asuhan adalah lembaga sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, dan tanggung jawab memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak terlantar, kaum dhuafa, serta anak yatim-piatu. Lembaga ini melaksanakan penyantunan dan menyediakan dukungan fisik dan mental bagi anak asuh. Selain itu, panti asuhan juga berfokus pada pemenuhan hak-hak anak, termasuk memastikan mereka mendapatkan kehidupan dan pendidikan yang layak (Yunita, 2022).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan anak merupakan lembaga yang berperan penting dalam memberikan perlindungan, perawatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar anak yang kurang beruntung. Dalam hal ini panti sosial juga menjadi jembatan penghubung anak untuk menuju masa depan yang lebih baik.

1.5.4 Tinjauan Sosiologis

Dalam penelitian ini teori yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan di dalam penelitian adalah teori Pilihan Rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman.

Teori pilihan rasional yang dikembangkan oleh James S. Coleman menekankan bahwa tindakan sosial individu didasarkan pada pertimbangan rasional untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian. Individu dipandang sebagai aktor yang memiliki tujuan, preferensi, serta sumber daya tertentu, lalu membuat keputusan secara logis sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dalam kerangka ini, tindakan sosial tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari perhitungan sadar yang mempertimbangkan manfaat dan konsekuensi dari setiap pilihan (Ritzer, George & Goodman, 2011). Teori yang dikemukakan oleh Coleman menekankan dua unsur utama, yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya dipahami sebagai segala sesuatu yang memiliki nilai atau daya tarik serta dapat dikuasai oleh aktor. Dalam konteks ini, petani berperan sebagai aktor yang tidak hanya mengelola atau menggarap lahan, tetapi juga memiliki kendali dan otoritas atas pilihan yang telah dipilihnya (Gifhari, 2022).

Selain itu, Coleman dalam (Raho, 2021) menekankan bahwa pilihan rasional tidak terlepas dari pengaruh norma sosial, keterbatasan informasi, serta relasi antarindividu yang membentuk apa yang disebut sebagai modal sosial. Dalam konteks kehidupan keluarga, keputusan yang diambil oleh orang tua maupun anak sering kali merupakan hasil pertimbangan rasional atas kondisi ekonomi, peluang pendidikan, serta harapan akan masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, keputusan yang melibatkan pengasuhan dan penempatan anak dalam suatu lembaga dapat dipahami sebagai hasil interaksi pilihan rasional yang dipengaruhi oleh kondisi sosial dan keterbatasan yang dihadapi.

1.5.5 Penelitian Relevan

Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Terdapat beberapa sumber referensi yang peneliti dapatkan dari penelitian sebelumnya serta penelitian relevan yang nantinya bisa peneliti jadikan bahan telaah nantinya. Berikut adalah uraian penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 1. 2 Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti/Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Temuan Penelitian	Perbedaan
1.	Maulidya Nur Dheani/Peran Panti Asuhan Al Hikmah Beringin Semarang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Asuh (Dheani, 2021)	Untuk mengetahui peran Panti Asuhan Al Hikmah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh	Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Al Hikmah Beringin Semarang memiliki peran yang sangat penting dalam	Penelitian oleh Maulidya membahas bagaimana panti asuhan meningkatkan kesejahteraan anak asuh melalui pendidikan formal dan non formal. Sedangkan

			meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh.	penelitian yang akan dilakukan berfokus pada alasan anak masuk panti
2.	Mutiara Rahmi/Tanggung Jawab Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) Budi Utama Lubuk Alung Terhadap Anak Asuh (Rahmi, 2023)	Untuk mengetahui kedudukan huikum dan mengetahui tanggung jawab PSAABR	Disimpulkan bahwa Panti PSAABRBU Lubuk Alung bertanggung jawab dalam memenuhi segala kebutuhan anak asuh.	Penelitian oleh Mutiara Rahmi lebih berfokus pada kedudukan hukum dan tanggung jawab PSAABR sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus alasan anak masuk Panti
3.	M.Rizki Alfemoran/ Relasi Sosial	Untuk menguraikan gambaran	Dari hasil temuan penelitian ini terlihat bahwa	Penelitian oleh M. Rizki berfokus pada kehidupan dan

	Antara Orang Tua Asuh dengan Anak Terlantar di UPTD Panti Sosial Bina Anak, Wanita dan Eks Psikotik (PSBAWEP) Harapan Mulya Jambi (Alfermmoran, 2024)	relasi sosial orangtua asuh dengan anak terlantar di UPTD PSBAWEP Harapan Mulya Jambi	relasi sosial anak asuh di panti asuhan PSBAWEB tolong menolong, terlihat kedekatan komunikasi dengan orangtua asuh	relasi antara orangtua asuh dengan anak terlantar di PSBAWEP Jambi, penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada alasan anak masuk Panti
--	--	--	---	---

Sumber: Data Primer 2025



1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan berdasarkan masalah penelitian yang akan dijawab adalah pendekatan kualitatif agar mendapatkan hasil akhir yang lebih kaya akan informasi sehingga nantinya bisa mengungkapkan proses dan kejadian secara mendalam dari sudut pandang aktor. Metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai sebuah metode penelitian yang menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk lisan, tulisan, serta perbuatan-perbuatan manusia, dalam hal ini tidak dilakukan proses analisis data secara statistik (Afrizal, 2014).

Sedangkan tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maksudnya adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena yang akan diteliti secara apa adanya. Hal ini memiliki tujuan agar bisa mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, atau situasi yang terjadi di lapangan secara sistematis dan apa adanya sehingga dengan begitu aspek-aspek yang tidak terkuak melalui penelitian kuantitatif bisa terungkap pada penelitian ini. Alasan peneliti ingin menggunakan tipe deskriptif adalah agar bisa mendeskripsikan serta menggambarkan secara detail dan menyeluruh mengenai kehidupan dan relasi anak asuh di panti dengan keluarga pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja PSAABR Budi Utama Lubuk Alung.

1.6.2 Informan Penelitian

Pada proses penggalian informasi peneliti memerlukan informan penelitian sebagai sebuah sumber informasi yang merangkap sekaligus subjek penelitian.

Informan penelitian adalah seseorang yang memberikan informasi tentang dirinya maupun orang lain mengenai suatu peristiwa atau hal tertentu kepada peneliti maupun pewawancara mendalam (Afrizal, 2014). Pada penelitian ini, informan ditentukan dengan dilakukannya Teknik *Purposive Sampling*, maksudnya yaitu dengan menetapkan kriteria khusus atas dasar pertimbangan, seperti ciri-ciri ataupun sifat-sifat dari calon informan. Berdasarkan kategorinya informan penelitian dibagi menjadi 2, yaitu informan pelaku dan informan pengamat. Informan pelaku merupakan informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tindakanya, fikiranya, interpretasinya maupun terkait pengetahuanya (Afrizal, 2014). Maka dari pada itu informan pelaku dari penelitian ini adalah orangtua dan anak asuh di PSAABR Budi Utama Lubuk Alung dengan kriteria informan pelaku dalam penelitian ini adalah:

1. Memiliki anak kandung yang telah menetap di PSAABR Budi Utama Lubuk Alung minimal selama 1 tahun.
2. Bersedia dan mampu berkomunikasi menjelaskan alasan memasukkan anak ke panti.
3. Anak asuh Berusia minimal 12 tahun dalam hal ini sedang menempuh pendidikan SLTP-SLTA.
4. Anak asuhTelah menetap di PSAABR Budi Utama Lubuk Alung minimal 1 tahun.
5. Anak Asuh Memiliki orangtua Ayah dan Ibu maupun salah satunya.

Sedangkan informan pengamat ialah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian kepada peneliti. Informan pengamatnya pada penelitian ini adalah pengasuh di PSAABR Budi Utama Lubuk Alung dengan kriteria sebagai berikut:

6. Telah menjadi pengasuh minimal 1 tahun di PSAABR Budi Utama Lubuk Alung.
7. Secara rutin mendampingi dan berinteraksi dengan anak asuh dalam kegiatan harian.

Berdasarkan kriteria dan penelitian yang sudah terlaksana, maka didapatkan 8 orang informan pelaku dan 2 orang informan pengamat. Berikut adalah ringkasan tabel informan dalam penelitian.



Tabel 1. 3 Data Informan Penelitian

No.	Nama	Status Informan	Keterangan
1.	Efrinal Walidi	Informan Pelaku	Orangtua Rindi Noval
2.	Misra	Informan Pelaku	Orangtua Afdal
3.	Si'am	Informan Pelaku	Orangtua Rino
4.	Erdawati	Informan Pelaku	Orangtua Fadli
5.	Rindi Noval	Informan Pelaku	Anak Asuh
6.	Afdal	Informan Pelaku	Anak Asuh
7.	Rino	Informan Pelaku	Anak Asuh
8.	Fadli	Informan Pelaku	Anak Asuh
9.	Mendri	Informan Pengamat	Pengasuh
10.	Kevin	Informan Pengamat	Pengasuh

Sumber: Data Primer 2025

1.6.3 Data yang diambil

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah kata-kata serta perbuatan-perbuatan manusia tanpa peneliti harus mengukurnya secara statistik (Afrizal, 2014). Menurut Sugiono data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua jenis (Sugiyono, 2013).

1. Sumber Primer, ialah data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam. Sumber data primer dalam penelitian ini akan didapatkan melalui wawancara mendalam dengan orangtua, anak asuh dan pengasuh di

PSAABR Budi Utama Lubuk Alung mengenai alasan anak masuk ke PSAABR Budi Utama Lubuk Alung.

2. Sumber Sekunder, sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber datanya dapat berupa dokumen, literatur, media masa yang dapat memberikan peningkatan keabsahan sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dari pihak PSAABR Budi Utama Lubuk Alung, jurnal, artikel, maupun buku yang relevan dengan penelitian ini.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data sangat diperlukan teknik yang relevan sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data menjadi aspek yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan dari sebuah penelitian untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013). Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif maka teknik wawancara mendalam sangat cocok dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Dalam prakteknya nanti data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan anak asuh dan pengasuh, disamping itu data observasi dan studi dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses interaksi wawancara berlandaskan pertanyaan umum dikembangkan dan difokuskan saat wawancara, bisa juga setelah

melakukan wawancara untuk wawancara berikutnya (Afrizal, 2014). Ketika wawancara mendalam tidak disediakan jawaban alternatif kepada informan, hal ini dilakukan agar bisa mendalami jawaban informan dengan baik.

Pada penelitian ini yang akan diwawancarai adalah orangtua, anak asuh dan pengasuh PSAABR Budi Utama Lubuk Alung dengan maksud agar mendapatkan informasi terkait keadaan ekonomi, lingkungan anak asuh serta alasan anak asuh masuk ke PSAABR Budi Utama Lubuk Alung. Proses wawancara mendalam dilakukan melalui beberapa tahap. Hal awal yang dilakukan adalah mencari informan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, yaitu orangtua, anak asuh dan pengasuh di panti. Setelah itu, peneliti melakukan konfirmasi terkait ketersediaan waktu informan dan menyepakati waktu pelaksanaan wawancara. Jika diperlukan informasi tambahan yang perlu digali, peneliti mengatur agenda wawancara tambahan sesuai dengan kesepakatan bersama informan.

Dalam penelitian ini informan yang diwawancarai adalah orangtua, anak asuh dan pengasuh di PSAABR Budi Utama Lubuk Alung. Wawancara dengan informan pelaku dilaksanakan di rumah masing-masing orangtua, sedangkan wawancara dengan anak asuh dan pengasuh dilakukan di lingkungan PSAABR Budi Utama Lubuk Alung. Proses wawancara dilakukan saat informan memiliki waktu senggang saat tidak bekerja bagi orangtua dan pengasuh serta anak asuh pada saat tidak melaksanakan kegiatan sekolah dan rutinitas wajib di panti.

Wawancara dengan informan dimulai dengan menyampaikan pertanyaan umum terkait identitas informan, hingga bergulir kepada pertanyaan yang lebih mendalam

terkait masalah penelitian. Pada proses wawancara didukung oleh alat bantu pedoman wawancara berisi pokok-pokok pertanyaan wawancara yang sudah peneliti siapkan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat tulis untuk mencatat informasi yang disampaikan oleh informan, juga ponsel yang berguna untuk mendokumentasikan dan merekam kegiatan wawancara.

Pada tanggal 29 Agustus 2025 dilakukan wawancara mendalam dengan informan pelaku Efrinal Waldi (42) di rumahnya pada sore harinya. Dilanjutkan dengan melakukan wawancara mendalam dengan Misra (40) pada tanggal 30 Agustus 2025 pada pagi harinya di rumah tempat tinggalnya. Kemudian siang hari pada tanggal 05 September 2025 juga dilakukan wawancara mendalam dengan Si'am (60) disaat dirinya beristirahat di rumahnya. Pada hari yang sama turut dilakukan wawancara mendalam dengan Erdawati (40) di rumahnya pada sore harinya.

Pada tanggal 06 September 2025 dilakukan wawancara mendalam dengan informan pelaku Rindi Noval (16) anak dari Bapak Efrinal Waldi, dimana wawancara dilakukan di PSAABR Budi Utama Lubuk Alung. Dihari yang sama tanggal 06 September 2025 siang harinya juga dilakukan wawancara mendalam dengan Afdal anak dari Ibu Misra di PSAABR Budi Utama Lubuk Alung. Berikutnya pada tanggal 07 September 2025 dilakukan wawancara mendalam dengan Rino (18) anak Bapak Si'am pada pagi harinya, dilanjutkan dengan wawancara mendalam siang harinya dengan Fadli (12) anak dari Ibu Erdawati. Pada periode berikutnya juga dilakukan wawancara dengan pengasuh di PSAABR Budi Utama Lubuk Alung yaitu pada tanggal

26 Oktober 2025 pada pukul 14.00 WIB dengan Bapak Mendri dan dilanjutkan wawancara dengan Bapak Kevin pada pukul 16.30 WIB.

Setelah melakukan pengumpulan informan yang sudah memadai, dilanjutkan dengan menyusun data temuan di lapangan. Terdapat kendala dalam melakukan wawancara termasuk situasi yang mengharuskan peneliti mengulangi pertanyaan dan menyederhanakan penjelasan guna agar informan memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan. Selain itu, mencari waktu yang tepat untuk melakukan wawancara menjadi tantangan tersendiri dalam melakukan penelitian.

b. Observasi

Observasi menurut Nana Sudjana merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang terstruktur terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam artian yang lebih luas, observasi pada dasarnya tidak hanya sekedar pengamatan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung (Hasibuan et al., 2023). Saat melakukan observasi, peneliti harus turun langsung ke lapangan agar bisa mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh informan. Pada penelitian ini observasi dilakukan mencakup pengamatan terhadap situasi dan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah mengamati keadaan orangtua di rumah mereka masing-masing serta kehidupan anak asuh selama tinggal di PSAABR Budi Utama Lubuk Alung.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan suatu proses pengumpulan data tertulis seperti berita, notulen-notulen, rapat, surat menyurat, serta laporan-laporan yang relevan guna

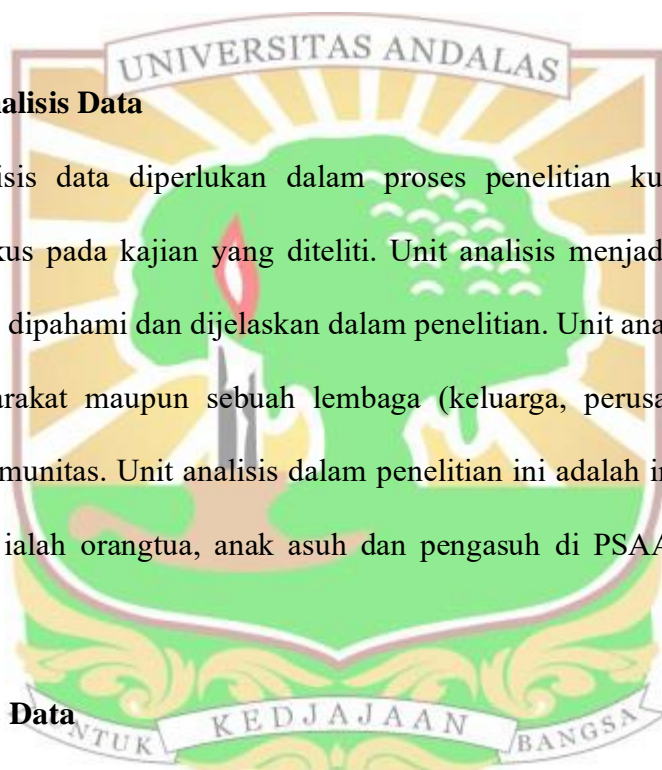
memperoleh informasi yang dibutuhkan (Afrizal, 2014). Dalam proses penelitian peneliti mengumpulkan seluruh dokumen yang semestinya relevan dengan penelitian peneliti. Pada penelitian ini, studi dokumen berupa jurnal, penelitian terdahulu, dokumen PSAABR Budi Utama Lubuk Alung, buku yang berkaitan dengan sosiologi keluarga, foto-foto serta SK penetapan anak asuh di PSAABR Budi Utama Lubuk Alung.

1.6.5 Unit Analisis Data

Unit analisis data diperlukan dalam proses penelitian kualitatif agar bisa memberikan fokus pada kajian yang diteliti. Unit analisis menjadi perwakilan dari objek yang akan dipahami dan dijelaskan dalam penelitian. Unit analisis dapat berupa individu, masyarakat maupun sebuah lembaga (keluarga, perusahaan, organisasi, negara) serta komunitas. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu. Individu yang dimaksud ialah orangtua, anak asuh dan pengasuh di PSAABR Budi Utama Lubuk Alung.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang terstruktur untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitannya antara bagian-bagian dan semua data yang telah berhasil didapatkan selama penelitian berlangsung, yang dilakukan mulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan (Afrizal, 2014). Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Terdapat tiga tahap analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:



1. Kodifikasi Data

Pada tahap kodifikasi data terdapat pekodingan terhadap data. Tujuan dari pekodingan data ialah untuk memberikan kode atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hal yang dilakukan adalah menulis ulang catatan lapangan dan transkrip hasil rekaman wawancara dengan rapih. Selanjutnya peneliti memilih informasi yang dianggap penting untuk penelitian dengan memberikan tanda atau simbol. Lalu, dilakukan interpretasi apa yang disampaikan dalam penggalan itu untuk memperoleh informasi yang sesuai.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan lanjutan dari analisis karena peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan (Afrizal, 2014). Dalam menyajikan hasil penelitian Miles dan Huberman menganjurkan menggunakan matriks dan diagram sebab dianggap lebih efektif dari pada cara naratif. Dengan tahap penyajian data ini, maka lebih memudahkan peneliti melihat hasil dari catatan lapangannya yang telah melewati tahap kodifikasi data, dengan ini akan lebih mudah dalam penarikan kesimpulan. Pada penelitian, ini peneliti menggunakan matriks untuk mengelompokkan informasi terkait kehidupan dan relasi anak asuh dengan keluarga di PSAABR Budi Utama Lubuk Alung.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses di mana peneliti menarik kesimpulan atau inti dari temuan data. Proses interpretasi dari peneliti atas temuan dari

proses wawancara dan sebuah dokumen dilakukan pada tahap ini. Ketika telah dilakukan penarikan kesimpulan, selanjutnya dilakukan verifikasi kembali terhadap proses coding dan penyajian data guna untuk memperoleh kebenaran dari interpretasi.

1.7 Definisi Operasional

1. Kehidupan

Kehidupan merupakan rangkaian dari peristiwa, pengalaman serta aktivitas sehari-hari yang dijalani oleh individu. Kehidupan disini berfokus pada kehidupan yang dijalani oleh anak asuh, kehidupan anak asuh merupakan keseluruhan pengalaman yang dijalani oleh anak asuh di PSAABR Budi Utama Lubuk Alung. kehidupan disini mencakup aspek fisik, sosial, emosional serta spritual yang terbentuk oleh rutinitas dan interaksi sosial.

2. Alasan

Alasan adalah dasar atau pertimbangan yang melatar belakangi orangtua dalam mengambil keputusan, melakukan tindakan memasukkan anak ke panti. Alasan dapat bersifat rasional berdasarkan logika, bukti, ataupun pertimbangan. Dalam konteks ilmiah alasan berfungsi sebagai penjelas mengapa suatu fenomena terjadi atau mengapa seseorang bertindak dengan cara tertentu.

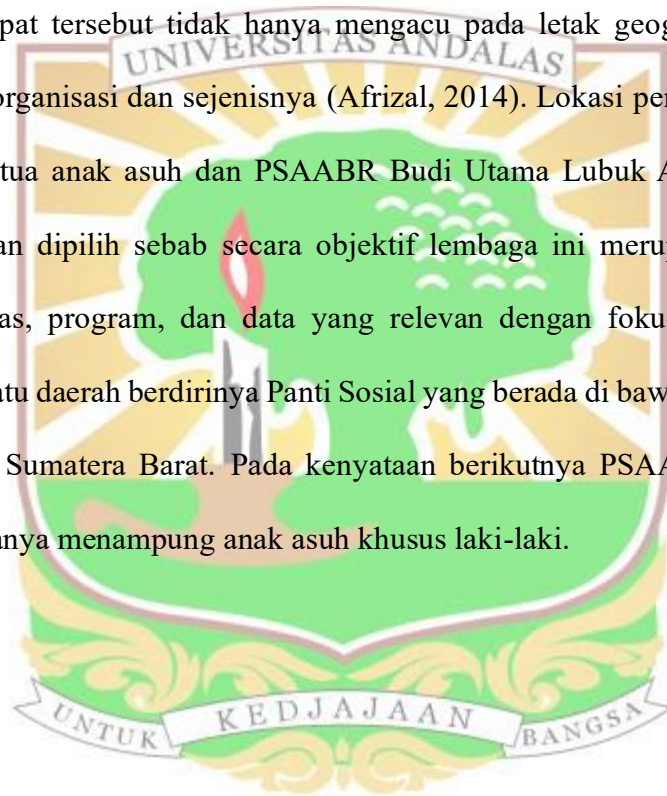
3. PSAABR Budi Utama Lubuk Alung

Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) Budi Utama Lubuk Alung adalah sebuah panti sosial yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi

Sumatera Barat yang berarti pengelolaanya dipantau dan dibersamai langsung oleh Dinas Sosial. Dalam hal ini ialah tempat menetapnya anak asuh dan pengasuhnya.

1.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat dipahami sebagai tempat di mana penelitian akan dilaksanakan. Lokasi penelitian juga berarti sebuah setting atau konteks dari sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak hanya mengacu pada letak geografis, tetapi juga mengacu pada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014). Lokasi penelitian ini berada di rumah orangtua anak asuh dan PSAABR Budi Utama Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman dipilih sebab secara objektif lembaga ini merupakan panti yang memiliki fasilitas, program, dan data yang relevan dengan fokus penelitian serta menjadi salah satu daerah berdirinya Panti Sosial yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat. Pada kenyataan berikutnya PSAABR Budi Utama Lubuk Alung hanya menampung anak asuh khusus laki-laki.



1.9 Rancangan Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Mei 2025 sampai bulan Januari 2026, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 4 Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	2025		
		Mei	Juni-Desember	Januari
1.	Seminar Proposal			
2.	Penelitian Lapangan			
3.	Analisis Data			
4.	Penulisan Laporan Penelitian			
5.	Sidang Skripsi			

